

HUBUNGAN STIMULASI MOTORIK DENGAN EMOSI ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

THE RELATIONSHIP OF MOTORIC STIMULATION WITH THE EMOTIONS OF PRE- SCHOOL AGE CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

¹Yusnita, ²Andri Yulianto

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹Email corresponding author: yusnita@umpri.ac.id

ABSTRAK

Anak usia pra sekolah harus tetap mendapatkan stimulasi motorik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara stimulasi motorik dengan emosi pada anak di masa pandemi covid-19. Pada saat aktivitas di sekolah dihentikan selama masa pandemic covid-19, anak-anak pra sekolah harus tetap mendapatkan stimulasi motorik. Stimulasi motorik saat anak di rumah dilakukan oleh orang tua sehingga orang tua harus memahami pentingnya stimulasi pada anak pra sekolah karena stimulasi motorik yang kurang baik dapat memicu emosi anak tidak stabil, anak akan merasa kurang percaya diri dan bisa marah dengan dirinya sendiri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, responden penelitian ini adalah orangtua walimurid di TK IT Al Lathif, penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April tahun 2022. Pengambilan data dilakukan pada 70 responden dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan media google form. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 70 responden yang memiliki stimulasi motorik baik sebanyak 22 responden dengan rincian 19 orang (27,1%) memiliki emosi positif dan 3 orang (4,3%) memiliki emosi negatif, sedangkan yang memiliki stimulasi kurang sebanyak 48 orang dengan rincian 2 orang (2,9%) memiliki emosi positif dan 46 orang (65,7%) memiliki emosi negative. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil p value $< 0,05$ yaitu $p = 0,043$ berarti terdapat Hubungan stimulasi motorik terhadap emosi anak pada masa pandemi covid-19 di TK IT Al Lathif. Peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang penanganan dini terkait kurangnya stimulasi motorik lainnya untuk mengatasi keterlambatan motorik anak

Kata Kunci : Stimulasi Motorik, Emosi anak

ABSTRACT

Pre-school age children should still get motor stimulation. This study was conducted to determine the relationship between motor stimulation and emotion in children during the COVID-19 pandemic. When activities at school are stopped during the COVID-19 pandemic, pre-school children must continue to receive motor stimulation. Motoric stimulation when children are at home is carried out by parents so parents must understand the importance of stimulation for preschool children because poor motor stimulation can trigger unstable children's emotions, children will feel less confident and can be angry with themselves. This research is a quantitative research with a cross sectional research design, the respondents of this research are parents and guardians of the IT Al Lathif Kindergarten, the study was conducted from January to April 2022. Data were collected on 70 respondents using total sampling. Data collection techniques using a questionnaire with google form media. The results showed that from 70 respondents who had good motor stimulation as many as 22 respondents with details 19 people (27.1%) had positive emotions and 3 people (4.3%) had negative emotions, while those who had less stimulation were 48 people with details 2 people (2.9%) have positive emotions and 46 people (65.7%) have negative emotions. After the Chi-Square statistical test was carried out, the results were p value < 0.05 , namely $p = 0.043$, meaning that there was a relationship between motor stimulation and children's emotions during the COVID-19 pandemic at IT Al Lathif Kindergarten. Further researchers can examine early treatment related to the lack of other motor stimulation. to overcome children's motor delay.

Keywords: Motor Stimulation, Children's Emotions

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah harus tetap mendapatkan stimulasi motorik meskipun dalam situasi pandemic covid-19. Anak usia pra sekolah bersekolah di sekolah formal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program PAUD memiliki pencapaian perkembangan anak berdasarkan enam aspek lingkup perkembangan yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosi dan seni. Anak-anak prasekolah diberikan stimulasi motoriknya baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Stimulasi merupakan kebutuhan dasar anak yaitu asah yang akan menunjukkan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan umur dan tahapan perkembangan¹.

Stimulasi ini harus tetap berjalan meskipun anak-anak tetap belajar di rumah. Motorik anak yang belum dan tidak optimal erat kaitannya dengan emosi anak, jika motorik kasarnya belum optimal akan memicu emosi anak tidak stabil. Ketika perkembangan motorik anak bermasalah, anak menjadi tidak nyaman dengan tubuhnya, hal ini akan menyebabkan anak mudah resah, cemas, dan marah. Terdapat perasaan kesal ketika gerakan tubuhnya tidak sesuai dengan harapannya sendiri. Jika hal ini di biarkan maka sikap emosional dan perilaku labil ini akan terbawa hingga anak besar dan menjadi bagian dari kepribadianya². Bahaya dari kurangnya stimulasi motorik pada anak akan menyebabkan terjadinya gerakan motorik tidak bisa di kontrol secara tidak sadar, terjadinya suatu gerakan-gerakan yang mendadak dan tidak disadari oleh dirinya dan memicu emosi anak tidak stabil³. Menurut UNICEF (2011) didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita.

Khususnya gangguan perkembangan motorik pada anak didapatkan sebanyak (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Jumlah penduduk di Indonesia bulan Januari tahun 2022 berjumlah 2777 juta jiwa. Usia 0-4 tahun 8,3% dan usia 5-12 tahun 13,9% dari jumlah penduduk. pada program pembangunan kesehatan anak usia pra sekolah sebanyak 9,7 juta. Cakupan pelayanan kesehatan anak pada tahun 2014 yang terdiri dari pemantauan perkembangan dan stimulasi dini tumbuh kembang mencapai 75,82%. Hasilnya belum mencapai target renstra pada tahun 2014 yang sebesar 85%. Hasil capaian tahun 2014 sudah meningkat dibanding pada tahun 2013 yaitu sebesar 70,12%¹. Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2018 didapat gangguan perkembangan motorik sebesar 20,3%, pada tahun 2012 sebesar 19,7%⁴.

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian⁵ tentang stimulasi kemampuan motorik anak prasekolah oleh ibu di rumah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa stimulasi kemampuan motorik belum maksimal dilakukan dengan pendekatan multisensory, pendekatan ini adalah proses belajar yang memanfaatkan sensori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (Gerakan, peradaban). Dan hasil penelitian⁶ tentang metode stimulasi dan pendekatan emosi anak usia dini. Dari hasil dan diskusi penelitian, guru kurang memahami keunikan dan variasi dalam perkembangan emosi anak. Penelitian ini menitik beratkan pada pentingnya stimulasi motorik yang akan berdampak pada emosi pada anak.

Di masa pandemi covid-19, stimulasi motorik halus dan kasar anak usia pra sekolah sangat penting. Meskipun anak tetap di rumah, orangtua harus memberikan stimulasi motorik. Dengan stimulasi motorik yang baik diharapkan emosi anak menjadi positif. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan stimulasi motorik dengan

emosi anak pada masa pandemi covid-19 di TK IT Al Lathif Kecamatan Natar Lampung Selatan Propinsi Lampung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu peneliti mengambil data terhadap variable stimulasi motorik dengan variable emosi anak dilakukan pada satu waktu dengan menggunakan media geogle form. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Al Lathif Dusun Simbaringin Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Responden yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini orangtua walimurid yang berjumlah 21 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*. Dalam pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner. Variabel Stimulasi motoric jumlah pertanyaan 15 soal dan pilihan jawaban Ya = skor 1 dan Tidak = skor 2 untuk pernyataan positif. Jawaban Ya = skor 2 dan Tidak = skor 1 untuk pernyataan negative. Stimulasi motoric dikatagorikan sebagai Stimulasi Motoric Baik (skor \geq mean) dan Stimulasi Motorik Kurang (skor $<$ mean). Variabel emosi anak dengan jumlah pertanyaan 15 soal dan pilihan jawaban Ya = skor 1 dan Tidak = skor 2 untuk pernyataan positif. Jawaban Ya = skor 2 dan Tidak = skor 1 untuk pernyataan negative. Emosi anak dikategorikan Emosi Anak Positif (skor \geq mean) dan Emosi Anak Negatif (skor $<$ mean).

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur pada Anak Usia Pra Sekolah

Umur	Frekuensi	Presentasi (%)
5 tahun	34	48,6
6 tahun	36	51,4
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi umur, jumlah responden sebanyak 70, dengan rincian 34

siswa (48,6%) berumur 5 tahun dan 36 siswa (51,4%) berumur 6 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Anak Usia Pra Sekolah

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	37	52,9
Perempuan	33	47,1
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 70 responden sebanyak 37 siswa (52,9%) berjenis kelamin laki – laki dan sebanyak 33 siswa (47,1%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Hubungan Stimulasi Motorik Terhadap Emosi pada Anak Usia Pra Sekolah di Masa Pandemi covid-19

Stimulasi Motorik	Emosi Pada Anak				Total		P Value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	19	27,1	3	4,3	22	31,4	0,043
Kurang	2	2,9	46	65,7	48	68,6	
Jumlah	21	30,0	49	70,0	70	100	

Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa dari 70 responden yang memiliki stimulasi motorik baik sebanyak 22 responden dengan rincian 19 orang (27,1%) memiliki emosi positif dan 3 orang (4,3%) memiliki emosi negatif, sedangkan yang memilki stimulasi kurang sebanyak 48 orang dengan rincian 2 orang (2,9%) memiliki emosi positif dan 46 orang (65,7%) memiliki emosi negative. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* $<$ 0,05 yaitu *p* = 0,043 berarti terdapat Hubungan stimulasi motorik terhadap emosi anak pada masa pandemi covid-19 di TK IT Al Lathif.

PEMBAHASAN

Hasil ini menunjukkan bahwa anak yang tidak diberikan stimulasi motorik secara optimal berpengaruh terhadap emosi anak. Dan anak yang diberikan stimulasi motorik dengan baik maka emosi anak juga menjadi positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁵ tentang stimulasi kemampuan motorik anak prasekolah oleh ibu di rumah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa stimulasi kemampuan motorik belum maksimal dilakukan dengan

pendekatan multisensory, pendekatan ini adalah proses belajar yang memanfaatkan sensori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (Gerakan, peradaban). Dan hasil penelitian⁶ tentang metode stimulasi dan pendekatan emosi anak usia dini. Dari hasil dan diskusi penelitian, guru kurang memahami keunikan dan variasi dalam perkembangan emosi anak. Penelitian ini menitik beratkan pada pentingnya stimulasi motorik yang akan berdampak pada emosi pada anak.

Hal ini sejalan dengan⁷ di TK Sumur Genuk Babat Lamongan didapatkan 13 anak mengalami perkembangan motorik kurang, dan di TK Darma Wanita Kanor Bojonegoro 16 anak di dapatkan perkembangan motorik halusnnya kategori kurang dengan hasil *p-value* 0,001, berdampak pada perkembangan anak tersebut tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan pada sistem saraf atau serebral palsi. Anak yang sudah mengalami cerbral palsi ini mempunyai karakteristik gerakan menulis yang tidak terkontrol dan perlahan, menunjukkan koordinasi yang buruk berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat misalnya susah menulis dan mengancing baju. Penelitian⁸ dengan hasil *p-value* 0,001 mengatakan bahwa anak yang telah diberikan stimulasi perkembangan motorik lebih baik daripada anak yang tidak diberikan stimulasi motorik. Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya terlebih pada segi akademis seperti menulis, mengguntin, mewarnai dan lain – lain. Penguasaan motorik penting bagi anak, karena seiring dengan semakin banyaknya ketrampilan motorik yang dimiliki semakin baik penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak yang dan akan berpengaruh pada semakin baiknya prestasi anak disekolah.

Menurut⁹ perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor eksternal adalah stimulasi. Perkembangan anak akan

dipengaruhi oleh lingkungan keluarga juga karena anak akan lebih cepat menirukan sesuatu dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Perkembangan pada anak tiap anak berbeda – beda semua itu tergantung kepada pembelajaran apa yang didapatkan oleh anak, terutama pembelajaran dari orang tuanya karena orang tua merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan signifikan hubungan antara stimulasi motorik terhadap emosi anak pada masa pandemic covid-19 di TK IT Al Latfif Kecamatan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung dengan uji chi square dengan hasil *p-value* 0,043<0,05 sehingga H_0 ditolak. Untuk meneliti stimulasi motorik tidak mudah karena tidak semua orangtua memahami dan terbiasa melakukan stimulasi pada anaknya, sehingga sangat baik jika penelitian selanjutnya menanyakan terlebih dahulu kepada orangtua apakah sudah memahami tentang manfaat stimulasi motorik bagi anak. Pemahaman orang tua yang baik akan memudahkan mereka untuk bisa menstimulasi anak di rumah, sehingga mempengaruhi perkembangan anak termasuk emosi anak. Untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang penanganan dini terkait kurangnya stimulasi motorik lainnya untuk mengatasi keterlambatan motorik anak

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. (2014). Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta.
2. Christina. (2018). Tuntas Motorik Intervensi Sepanjang Hayat. Sidoarjo: Filla Press.
3. Hasanah & Ansori. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun. Jurnal Midpro, (2).
4. Kemenkes. Lampung (2018). Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita
5. Ekawaty, D.W., & Ruhaena, L. (2020). Stimulasi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah oleh Ibu di Rumah. Indigenous : Jurnal Ilmiah Psikologi 2020, 5 (1), 14-24. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 7 Agustus 2020.

- <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenus/article/view/7126>.
6. Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Volume 39, No 1, Juni 2012: 112-120. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6970/5431>.
 7. Marischa, S. (2016). Hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar Anak Usia 0-5 Tahun di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Dikutip dari <http://digilib.unila.ac.id/21548/19/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
 8. Nadhirah, Yahdinil Firda. (2017). Perilaku Ketidakmatangan Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 59-74.
 9. Shihiyah, Z., & Nidia, M. (2017). Permainan Dakon Writing Therapy Untuk Mengembangkan Kemampuan Dasar Menulis Anak Kelompok A TK AISYIYAH 33 SURABAYA. *Jurnal Pedagogi*, Volume 3 Nomor 3b 5.
 10. Kompasiana.com (2022). Data Kesehatan Indonesia. Di kutip 23 Juni 2022 dari [Data Digital Indonesia Tahun 2022 Halaman 1 - Kompasiana.com](https://data.kompasiana.com).
 11. Aprilia, C. B. (2019). Pengaruh Bermain Huruf Amplas (Sandpaper Letters) Terhadap Kemampuan Menulis Awal Usia 5 - 6 tahun. Universitas Negeri Jakarta, Bogor.
 12. Hayati, M., Faeruz, R., & Rahma, Y. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Busy Book *Jurnal Early Childhood Education*, vol 4 No 1 8.
 13. IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada anak. Di kutip 24 Juni 2022 dari <http://www.idai.or.id>
 14. Novi, H. R. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Padan Anak Usia 4-5 Tahun *Jurnal Midwifery Update*.
 15. Poborini, A., Maulidha, & Larasati, D. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Volume 1 Nomor 1, 51-70.
 16. Warlenda VS, Marlina H, & R, R. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3 - 4 Tahun di Paud Se- Kecamatan Rengat Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 14, 1-11.
 17. Imelda. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3 - 5 tahun) di Banda Aceh. *Idea Nuorsing Journal*, Vol VIII No. 3, 9.
 18. Novi, H. R. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Padan Anak Usia 4-5 Tahun *Jurnal Midwifery Update*.
 19. Widyaastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5 - 6 tahun. *Jurnal Pendidikan*, Volume 21 No 1 16.
 20. Nunung, N., Catharina, S., & Borneo, P. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI, Volume V No. 2*, 9.